

PERAN PANTI ASUHAN PUTERI ‘AISYIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**Suci Wahyuninta Maibang
NIM : 13133030**

Program Studi :Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

**PERAN PANTI ASUHAN PUTERI ‘AISYIYAH DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan
Memenuhi Syarat – Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial(S.Sos)**

Oleh

**Suci Wahyuninta Maibang
NIM : 13133030**

Program Studi :Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. HasanSazali, MA.

NIP. 19760222 200701 1 018

WaizulQarni, MA.

NIP. 19670311 199603 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa

Medan, 14 Mei 2019

Lamp :

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Suci Wahyuninta Maibang

Dan Komunikasi UIN Sumut

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Suci Wahyuninta Maibang yang berjudul ; “Peran Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Sazali, MA.

NIP. 19760222 200701 1 018

WaizulQarni, MA.

NIP. 19670311 199603 1 004

ABSTRAK

Nama : Suci Wahyuninta Maibang
NIM : 13133030.
Fakultas/Jur : Dakwah Dan komunikasi / PMI
Pembimbing I : Dr. Hasan Sazali , MA
Pembimbing II : Waizul Qarni, MA
Judul Skripsi : Peran Pantu Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pantu Asuhan Puteri ‘Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak asuhnya. Lokasi penelitian dilakukan di Pantu Asuhan Puteri ‘Aisyiyah di Jln. Santun No.17 Teladan Sudirejo 1, Medan, dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua MKS, anggota/staf, dan anak asuh di Pantu Asuhan Puteri ‘Aisyiyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik study lapangan, yaitu untuk mencari data dan fakta yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan peran Pantu Asuhan Puteri Aisyiyah.

Hasil yang diperoleh adalah dengan pembinaan yang dilakukan di Pantu Asuhan Puteri ‘Aisyiyah kepada anak asuhnya dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan menciptakan jiwa yang kreatif, dan kegiatan yang mereka lakukan adalah memberikan pengembangan dalam pendidikan, memberikan pengembangan dalam bidang keterampilan, dan memberikan pengembangan dalam bidang kerohanian.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Wahyuninta Maibang
Nim : 13.13.3.030
Tempat/Tanggal Lahir : Parlilitan, 04 Februari 1996
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam
JudulSkripsi :Peran Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam
Mengembangkan Kreativitas Anak.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan14 Mei 2019

Penulis,

Suci Wahyuninta Maibang
Nim: 13.13.3.030

Persetujuan pembimbing skripsi

Proposal skripsi yang berjudul “ PERAN PANTI ASUHAN PUTERI ‘AISYIYAH
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK” oleh saudari Suci
Wahyuninta Maibang NIM 13.13.30,30 telah dimunaqasahkan pada tanggal 8
November 2017

Medan, 14 Mei 2019

Penguji I

H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA
NIP. 19620925 199103 1 002

Penguji III

Dr. HasanSazali, MA.
NIP. 19760222 200701 1 018

Penguji II

H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019200501 1 003

Penguji IV

WaizulQarni, MA.
NIP. 19670311 199603 1 004

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019200501 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT., karena dengan izin-Nyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak”** ini dibuat untuk melengkapi tugas dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penyelesaian tugas ini, penulis banyak mengalami rintangan dan hambatan, namun berkat bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung, memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.H.SaidurrahmanM,Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. HasanSazali, MA. sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak Waizul Qarni, MA. sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Ayah tercinta Drs. Sawal Simaibang dan Ibunda tercinta Maryani Lingga. SH yang member kasih sayang, semangat, motivasi dan do'a tiada henti kepada penulis sampai sekarang ini.
7. Kepada pihak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah, beserta staf dan seluruh informan yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
8. Kepada kakak tersayang Noviyanti Hasanah Karina Maibang, SE dan kedua adik tersayang Khairul Ma'arif Maibang dan Nur Sya'adah Maibang atas kasih sayang, semangat, waktu, motivasi dan do'anya.

Semoga segala kebaikan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT., Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk perbaikan karya ilmiah penulis pada masa selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkannya serta menjadi sumbangsih pemikiran penulis

kepada para pembaca khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh wr.wb

Medan, 14 Mei 2019

Penulis

SuciWahyunintaMaibang
NIM.13.13.3.030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Batasan istilah	8
D. Tujuan	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Tori Kelembagaan/ institusionalisme.....	14
B. Kerangka Konsep	17
C. Kajian terdahulu.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

A. Sejarah Pantti Asuhan Puteri Aisyiyah	36
B. Visi Dan Misi Pantti Asuhan Puteri Aisyiyah.....	38
C. Bentuk-bentuk pelayanan pantti.....	39
D. Peran Pantti Asuhan Untuk Mencapai Tujuan Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak.....	43
E. Kendala /Hambatan Yang Dihadapi DalamM engembangkan Kreativitas	44
F. Dampak Mengembangkan Kreativitas Anak	45
G. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Asuh Di Pantti Asuhan Puteri Aisyiyah	48

BAB V : PENUTUP 50

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA 54

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampak adanya fenomena bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah dasar masih ada kecenderungan terhadap pengekangan kebebasan siswa, pembelajaran masih banyak didominasi guru, sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap perintah guru, siswa tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Padahal kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan, karena kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pembangunan Indonesia yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kreativitas tinggi.

Namun dunia pendidikan kini banyak mendapat kritik dikarenakan hasil atau keluaran yang dicapai kurang memuaskan. Bahkan ada pendapat ekstrim yang mengatakan bahwa pendidikan anak tidak perlu tinggi karena hanya menghabiskan dana dan memperpanjang barisan pengangguran. Suara-suara pesimis ini muncul karena banyaknya orang yang kecewa terhadap hasil pendidikan. Terlepas dari anggapan negatif tersebut, bagaimanapun juga untuk menjadi suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi, peran pendidikan tidak mungkin diabaikan.

Siswa SD, SMP, SMU, dan mahasiswa di Perguruan Tinggi masih dianggap sebagai objek pendidikan, pendidikan yang cenderung yang verbalis, menimbun otak dengan kata-kata, bukan pengertian, pemahaman, penghayatan, pelakonan, apalagi pembentukan sikap dan internalisasi nilai. Anak-anak yang kreatif dan kritis diabaikan, bahkan anak yang aktif bertanya dicap menantang guru. Padahal, daya kritis serta kreativitas sangat diperlukan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi anak seoptimal mungkin, apalagi daya kritis dan kreativitas anak. Sekolah bertanggungjawab menumbuhkembangkan anak secara individualitas, moralitas, dan sosialitas sehingga menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan yang hakiki yakni humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar, memanusiakan manusia. Membuat manusia kembali pada fitrahnya, salah satunya ialah mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan berupaya mendorong anak didik berani menghadapi problematika kehidupan demi menegakkan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.¹

Namun pada masa sekarang ini, banyak anak-anak yang tidak bisa lagi melanjutkan pendidikannya atau sekolahnya, banyak alasan yang terdengar salah satunya adalah karena tidak bisa membayar uangsekolah atau karena ekonomi yang tidak memadai. Oleh karena itu salah satu solusi untuk menangani anak putus sekolah adalah dengan memasukkan anak kedalam panti asuhan.

¹ M. Farid Nasution, *Pendidikan Ananak Bangsa* (Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm 103

Panti asuhan adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan yang kurang mampu, agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar. Panti Asuhan selain berfungsi untuk menampung anak – anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan. Panti Asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak – anak asuhnya.

Maka dari itu di dalam Panti Asuhan terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari – hari anak asuh dan lebih dari itu orang tua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di Panti Asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik.

Anak yang ditinggal orang tuanya karena meninggal dunia, terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri. Panti asuhan berperan menjadi keluarga yang sementara menggantikan orang tuanya untuk menafkahi dirinya. Akan tetapi di dalam panti asuhan ini, mereka juga diberitahu agar supaya tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain. Maka di dalam panti asuhan inilah mereka mengajarkan dan melatih anak untuk mengembangkan kreativitas atau potensi yang selama ini terkubur dalam dirinya. Setelah mereka mengetahui kreativitas apa yang dapat mereka buat, maka mereka akan memperaktekkan di dalam kehidupannya disaat mereka keluar dari panti asuhan tersebut.

Dari uraian di atas anak – anak Panti Asuhan yang dapat dikategorikan anak kurang beruntung dibandingkan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara

utuh. Anak yang tinggal di Panti Asuhan merupakan anak yang patut mendapatkan bantuan baik secara materi maupun non materi. Mereka tidak boleh terus mengharapkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai pengembangan potensi diri dan bekal saat hidup di luar Panti Asuhan. Maka dari itu diperlukan peranan penting dari orang tua asuh sebagai orang terdekat anak – anak dari pihak Panti Asuhan untuk menggali dan mengembangkan potensi khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak asuh. Ada berbagai cara penyaluran kreativitas mulai dari membuat kerajinan tangan, musik, tari dan menggambar.²

Anak-anak di Panti Asuhan diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik dibandingkan anak yang tinggal di dalam keluarga utuh. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki anak. Pengembangan kreativitas anak asuh dapat menjadi cara untuk menggali potensi yang dimiliki dan juga dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa. Disamping itu pengembangan kreativitas juga dapat sebagai sarana mendidik anak asuh menjadi seorang wirausaha.

Kreativitas merupakan suatu proses menghasilkan sesuatu yang baru atau suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan dari berbagai pandangan. Kreativitas perlu di pupuk dan dikembangkan dalam diri anak, karena kreativitas yang dimiliki bisa menumbuhkan pribadi yang kreatif. Suatu saat nanti anak yang memiliki pribadi yang kreatif, kelak mereka dapat meningkatkan kualitas pribadinya dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan Negara. Sistem

²*Ibid, hlm 104*

pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan mutu kerja.

Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif. Karena itu sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif disamping pemikiran logis dan penalaran. Namun pada kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas anak. Hal ini disebabkan antara lain karena masih langkanya literatur yang membahas secara menyeluruh mengenai kreativitas dan upaya-upaya pengembangannya khususnya disekolah dasar.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan perwujudan diri dan bagi pembangunan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.³

Kreativitas merupakan masalah yang selalu menarik perhatian. Namun kreativitas juga merupakan konsep yang majemuk dan tidak mudah di rumuskan. Lebih sulit menemukan kriteria yang tepat bagi kreativitas. Pengembangan kreativitas menurut kitab suci Al-Quran terdapat pada Q.S An-Nahl [16] ayat 78;

³ J.J Gallagher *Teaching The Gifted Child* (Boston; Allyn & Bacon, 1985), hlm 47

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl [16] ayat 78).

Menurut Al-Quran Surah An-Nahl [16] ayat 78 yang diimplementasikan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Surah An-Nahl ayat 78 telah dapat dijadikan patokan dalam pengembangan kreativitas bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan dalam surah tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itu lah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yaitu masa pra-sekolah (masa taman kanak-kanak), ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

Semua kemampuan yang Allah SWT. berikan (sesuai dengan Q.S An-Nahl 78) tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif, antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko. Namun semua itu bergantung pada lingkungan belajar anak, apakah memang kondusif untuk mencapai perkembangan tersebut atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah ternyata meskipun ada wadah tempat pemberdayaan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak yatim, piatu agar dapat menjadi anak yang berguna bagi masyarakat.

Ternyata masih banyak anak-anak di kota Medan ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak akhlak mereka. Maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara lebih jauh bagaimana upaya Panti Asuhan dalam mengembangkan kreativitas anak dipanti asuhan Putri 'Aisyiyah tersebut agar mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berpotensi baik itu bagi diri sendiri maupun untuk negara serta masyarakat.

Memahami perkembangan dan pertumbuhan dalam psikologi pendidikan sangat penting. Perubahan yang terjadi pada keduanya sangat relevan dan berpengaruh dalam pendidikan. Dengan memahami perkembangan secara menyeluruh dari mulai anak-anak sampai tingkat dewasa akan memudahkan individu untuk mengenal individu lain.⁴

⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* (UIN-Malang Press; 2009), hlm 2

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Peran Panti Asuhan Putri Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan dalam mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah?
3. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah?

C. Batasan istilah

1. Peran

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.⁵

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim dan yatim piatu. Panti asuhan terdiri dari dua suku kata yaitu “panti” dan “asuhan”. Panti adalah rumah, tempat (kediaman). Sedangkan Asuhan adalah memelihara, bimbingan, didikan⁶

3. Panti Asuhan Putri Aisyiyah

Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah sebuah tempat memelihara dan merawat anak fakir miskin, yatim, yatim piatu, dan mua'allaf dan juga sebagai sebuah

⁵ Anonymous. *Kamus Indonesia*(Balai Pustaka; Jakarta,1996), Hlm 150

⁶Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar (Panitiapengembangan Bahasa Indonesia;Jakarta, 1973), Hlm 63

tempat untuk seorang anak mengetahui bakat mereka yang tidak pernah terlihat atau bakat mereka yang terpendam. Panti Asuhan ini berlokasi di Jln. Santun No.17 Teladan, Sudirejo I Medan.

4. Mengembangkan

Mengembangkan adalah menjadikan lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁷

5. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda entah sifatnya masih imajiner (gagasan) atau sudah diekspresikan dalam bentuk suatu karya. Karya disini tidak hanya bentuk suatu benda tapi dapat juga berupa berpaduan warna detail. Adapun pengertian kreativitas yang populer sbb:

- a. Kreativitas adalah sebagai suatu proses untuk menghasilkan yang baru, apakah itu berupa gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang menghasilkan.
- b. Kreativitas adalah sebagian kreasi sesuatu yang baru dan orsinil secara kebetulan dengan terdapatnya bukti yang nyata dari hasil pekerjaan yang dilakukan
- c. Kreativitas adalah apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari apa yang telah ada serta bentuknya unik.
- d. Kreativitas adalah proses mental yang unik, sesuatu yang semata-mata untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

⁷<http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 02 desember 2016, pukul 17.45 wib

- e. Kreativitas adalah orang yang mempunyai IQ tinggi atau cerdas jenius yang diistilahkan oleh orang awam kreatifitas.
- f. Kreativitas adalah sepercik kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan yang menentukan.
- g. Kreativitas adalah imajinasi dan fantasi yang merupakan bentuk permainan mental menuju suatu hasil yang orisinal.
- h. Kreativitas adalah konsep menurut dan pencipta yang menyatakan gagasan orisinal.
- i. Kreativitas adalah spontanitas yang timbul dari dalam dan dilakukan secara reflek (yang menghasilkan sesuatu).

6. Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa.

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT.dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun bathin, sehingga kelak

anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat dalam pasal 34 yang berbunyi “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Hal ini mengandung makna bahwa anaka adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Panti Asuhan Putri Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Untuk mengetahuidampak pelaksanaan dalam mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah.
3. Untuk mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Supaya para orang tua dapat memahami kreativitas seorang anak dan dapat membantu perkembangan kreativitas anak tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

3. Sebagai bahan masukan bagi panti asuhan Putri Aisyiyah agar selalu meningkatkan peran sertanya dalam mengembangkan kreativitas khususnya kreativitas bagi anak asuhnya.
4. Memberi wawasan tentang arti penting mengembangkan kreativitas kepada masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dari peran panti asuhan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu kegiatan yang dilakukan pihak panti asuhan, kendala/hambatan yang dihadapi pengurus panti asuhan, dan dampak pelaksanaan kreativitas di panti asuhan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap pengembangan kreativitas anak di panti asuhan Putri 'Aisyiyah..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kelembagaan/ institusionalisme

Pengertian dari kata kelembagaan adalah suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kata kelembagaan ini memiliki kajian kepada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang mengikuti dibelakangnya.⁸

Secara terminologi, institusional berasal dari kata institusi. Beberapa pakar sosiologi di Indonesia mencoba untuk memberikan padanan kata institusi ini ke dalam Bahasa Indonesia. Soemardjan, Tan dan Bachtiar memberikan padanan “lembaga kemasyarakatan”. Sementara itu Koentjaraningrat memberikan istilah “pranata”. Sedangkan, Deliarnov dan juga Rachbini memadankan istilah institusi ini dengan “kelembagaan”. Tulisan ini menggunakan tetap menggunakan istilah institusi semata-mata untuk kepentingan praktis agar tidak rancu dengan pengertian lembaga yang sering diartikan secara sempit sebagai organisasi ataupun pranata yang memang sangat jarang digunakan.⁹

Banyak definisi yang diberikan untuk istilah institusi ini. Peneliti lebih cenderung untuk mengemukakan beberapa karakteristik dari apa yang nantinya bisa disebut sebagai institusi. Menurut Gillin dan Gillin dalam Manggolo, karakteristik sebuah institusi adalah: (1) berupa organisasi pemikiran; (2) mempunyai tingkat

⁸Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama; Jakarta, 1997), hlm 979.

⁹Agung Darono, “Penggunaan Teori Institusional Dalam Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia” jurnal (Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan Malang, 2012), hlm 2, t.d

kekekalan tertentu; (3) mempunyai tujuan yang ingin dicapai; (4) mempunyai perangkat untuk mencapai tujuannya; (5) dalam bentuk simbol-simbol; (6) memiliki dokumentasi baik tertulis maupun tak-tertulis.

Kelembagaan Menurut Beberapa Ahli:¹⁰

1. Menurut Hanafie, Tahun 2010

Lembaga adalah badan, organisasi, kaidah, dan norma-norma baik formal maupun informal sebagai pedoman untuk mengatur perilaku segenap anggota masyarakat baik dalam kegiatan sehari-sehari maupun dalam usahanya mencapai suatu tujuan tertentu. Lembaga-lembaga bentukan pemerintah lebih sering disempurnakan agar mampu berfungsi sebagai tumpuan untuk menunjang terciptanya pembangunan yang mantap serta sesuai dengan iklim pembangunan pertanian dan pedesaan. Bentuk kelembagaan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelembagaan primer dan kelembagaan sekunder. Unsur-unsur kelembagaan primer mencakup pemerintah, kekayaan, industri, pendidikan, agama dan keluarga.

2. Menurut Daymon dan Immy, Tahun 2008

Teori kelembagaan (institutional theory) menyatakan bahwa organisasi yang menghadapi tuntutan-tuntutan yang saling berlawanan dapat mengadopsi praktik dan struktur yang mengalihkan perhatian stakeholder dari hal-hal yang mereka anggap tidak dapat diterima (unacceptable). Hal ini memberikan kesan legitimate. Teori kelembagaan memberikan pandangan yang tidak utuh. Teori tersebut tidak memperhitungkan taktik-taktik pengelolaan kesan yang digunakan oleh organisasi.

¹⁰<http://www.feedsia.com/2015/08/Teori-Kelembagaan-Menurut-Pendapat-Para.html> Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2017 Pukul 15.00 Wib

Perpaduan antara teori kelembagaan dengan teori pengelolaan kesan mungkin dapat membantu memahami bagaimana organisasi melindungi leg

3. Menurut Anantanyu, Tahun 2011

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Lembaga juga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya.

4. Menurut Nugroho, Tahun 2010

Kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma-norma, larangan-larangan, kontrak, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Definisi tersebut mengimplikasikan 2 komponen penting dalam kelembagaan, yaitu aturan main (Rules of the game) dan organisasi (players of the game). Keduanya sulit dipisahkan karena organisasi dapat berjalan apabila aturan main mengizinkan atau memungkinkan, sebaliknya aturan main disusun, dijalankan, dan ditegakkan oleh organisasi.

5. Menurut Surbakti, Tahun 2010

Teori kelembagaan mengatakan partai dibentuk oleh kalangan legislatif dan eksekutif karena ada kebutuhan para anggota parlemen yang ditentukan berdasarkan pengangkatan untuk mengadakan kontak dengan masyarakat dan membina dukungan dari masyarakat. Partai politik terbentuk dan menjalankan fungsi dan muncul partai politik lain yang terbentuk oleh kalangan masyarakat.

Partai politik yang terakhir ini biasanya dibentuk oleh kelompok kecil pemimpin masyarakat yang sadar politik berdasarkan penilaian bahwa partai politik yang dibentuk pemerintah tidak mampu menampung dan memperjuangkan kepentingan mereka. Hal ini tidak hanya dapat ditemui dalam wilayah atau bangsa yang tengah dijajah yang membentuk partai politik sebagai alat memobilisasi masyarakat untuk memperjuangkan kemerdekaan

B. Kerangka Konsep

1. Pengertian Peran

Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹¹ Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), Hlm 540.

Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (role-facilities). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Sejalan dengan adanya status-conflict of roles. Bahkan kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan role-distance.¹²

Berikut terdapat tiga macam role yaitu:

- a. Role set

Peran sosial itu bukanlah semata-mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang yang bersangkutan. Gagasan-gagasan tentang apa yang seharusnya

¹²Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), Hlm 11 t.d.

dilakukan orang tentang perilaku apa yang pantas, atau layak dinamakan norma. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya, dalam ilmu sosial ketidakberhasilan ini terdapat dalam role conflict dan role strain.

b. Role Conflict

Peran mempunyai pola kelakuan yang berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama. Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk mentaati suatu pola seseorang harus melanggar pola lain.

c. Role Strain

Adanya harapan-harapan yang bertentangan dalam satu peran yang sama dinamakan Role Strain, satu hal yang menyebabkan Role Strain terjadi yaitu karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan status lain yang berbeda.¹³

2. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.¹⁴

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Jadi yang

¹³Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan....*, hlm 11.

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm 134

dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu miskin dan fakir miskin yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah.¹⁵

Di dalam pasal 21 dijelaskan bahwa Panti Asuhan adalah sebuah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang di dalamnya mengatur semua aktifitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya. pengertian panti asuhan diantaranya : Menurut Depsos RI (2004), "Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik,mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya.¹⁶

Sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional “. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan

¹⁵Alfitah Nur Hidayah Listiani, *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlloh Purwokertodalam Uapaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, Skripsi, (Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm 12,t.d.

¹⁶Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan.....*, Hlm 13

hidup. Bardawi Barzan (1999) Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

a. Fungsi panti asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada Keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan

kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.¹⁷

3. Pengertian Kreativitas

Secara ilmiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu setiap anak memiliki kemampuan yang tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif.

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru. Ditinjau dari aspek manapun, kreativitas sangatlah penting. Namun walaupun begitu, dalam pengembangan kreativitas pasti ada kendala yang terjadi. Salah satu kendala konseptual terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau jenius. Kendala lainnya adalah gerakan kreativitas terletak pada alat ukur (tes) yang biasanya dipakai disekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur

¹⁷Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan.....*, Hlm 14

kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan siswa selama program pendidikan.

Anak akan berkefektifitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan simulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif, karena dengan kreatifitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.¹⁸

a. Ciri-ciri Kreativitas

Anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain.¹⁹

Adapun ciri-ciri kreativitas yaitu :

1. Rasa ingin tahu yang mendalam

¹⁸Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 7

¹⁹Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm 15

2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keinginan yang mendalam
6. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.²⁰

Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan (*flexibility*) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
3. Keaslian (*originality*) ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli.
4. Penguraian (*elaboration*) ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan rinci, secara jelas dan panjang lebar.
5. Perumusan kembali (*redefinition*) ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.²¹

4. Pengertian Anak

²⁰Reni Maryani “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Prodses Pembelajaran Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak” jurnal, hlm 4

²¹Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hlm 117

Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan penerus generasi cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Dalam UUD 1945 pasal 34 amandemen ke-4 yaitu “anak adalah subjek hukum dari sistem hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak”. Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 angka 2 yaitu, “anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah”. Berarti dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa seseorang dapat dikatakan seorang anak bila usianya di bawah 21 tahun dan seseorang dapat diukur dewasa dengan menetapkan batasan umur 21 tahun atau seseorang yang belum mencapai 21 tahun tetapi sudah menikah atau sudah pernah menikah.²²

Pengertian anak menurut beberapa UU yaitu antara lain:

1. Menurut UU No.25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan Pasal 1 angka 20
“ anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun”.

²²Yanuar Mughowim, *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, Skripsi, (Fakultas Hukum Universitas Jember, 2015), hlm 31, t.d.

2. Menurut UU RI No.21 tahun 2007 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang Pasal 1 angka 5 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. “
3. Menurut UU No.44 tahun 2008 tentang Pornografi Pasal 1 angka 4 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun “.
4. Menurut UU No. 3 tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak Pasal 1 angka 1“ Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin “
5. Menurut UU RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 1“Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”
6. Menurut UU No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 angka 2 “ Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin.”
7. UU No.39 tahun 1999 tentang HAM Pasal 1 angka 5 “ Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.”
8. Menurut Agama Islam : “Anak adalah manusia yang belum mencapai akil baliq (dewasa), laki – laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan ditandai dengan masturbasi, jika tanda – tanda tersebut sudah nampak berapapun usianya maka ia tidak bisa lagi

dikategorikan sebagai anak – anak yang bebas dari pembebanan kewajiban”

9. Menurut John Locke : “ anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan – rangsangan yang berasal dari lingkungan”
10. Menurut Agustinus “ anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak – anak lebih mudah belajar dengan contoh – contoh yang diterimanya dari aturan –aturan yang bersifat memaksa”
11. Pasal 45 KUHP “ anak yang belum dewasa apabila seseorang tersebut belum berumur 16 tahun “
12. Pasal 330 ayat (1) KUH perdata“ Seorang belum dapat dikatakan dewasa jika orang tersebut umurnya belum genap 21 tahun, kecuali seseorang tersebut telah menikah sebelum umur 21 tahun “²³

C. Kajian terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan pembandingan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini:

- a. Alfita Nur Hidayah Listiani (2008) dengan judul “*Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*” hasil penelitian menjelaskan bahwa peran panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pmbnaan

²³<http://dunkdaknyonk.Blogspot.co.id/2011/03/Pengertian-Anak-Menurut-Beberapa-UU.html>
Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2017 Pukul 13.20 Wib

akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga Negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Ynag Maha Esa dan berperilaku pancasila. Adapun upaya-upayanya dalam membentuk adalah: pembinaan keagamaan, pembinaan kesenian dan keterampilan, kegiatan diluar panti asuhan.

- b. Astrid Claudia Yansen (2014) dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan Di Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” Surabaya*” hasil penelitian menjelaskan bahwa Orang tua asuh sangat berperan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas anak asuh. Orang tua asuh juga sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, sekaligus mengarahkan kegiatan anak asuh agar bermanfaat di masa yang akan datang. Salah satunya ialah memotivasi serta mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas berupa kerajinan tangan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak berupa gantungan kunci dari kerang dan kain fanel, juga souvenir pernikahan. Dari hasil kegiatan kerajinan tangan tersebut kemudian dijual di koperasi milik panti asuhan. Koperasi tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri, kemudian hasil dari koperasi dibagi rata dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Penelitian mengenai “Peran Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak” ini di lakukan di Jln. Santun No.17 Teladan, Sudirejo I Medan. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan

penelitian terdahulu adalah penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah telah melakukan peran mereka dalam mengembangkan bakat atau kreativitas anak asuhnya, dan juga untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam memotivasi anak asuhnya untuk melakukan kreativitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah di Jln. Santun No.17 Teladan, Sudirejo Medan. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan dan pembinaan, dan ingin mengetahui pemberdayaan apa saja yang ada di dalam Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Peran Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak ini menggunakan jenis **Penelitian Kualitatif**. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung oleh penelitian. Jenis penelitian ini yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses, dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari kebijakan yang dilakukan.

C. Informan Penelitian

Yang menjadi sumber penelitian ini adalah beberapa pengurus/staf dan juga beberapa anak asuh di Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah di Jln. Santun No.17 Teladan, Sudirejo I Medan.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu:

1. Nama : Dra. Yusniar. M

Status : Ketua MKS

2. Nama : Elysa Nirmala, M. Pd

Status : Anggota/staf

3. Nama : Fika Ginting

Status : Anak Asuh

4. Nama : Amel Siregar

Status : Anak Asuh

5. Nama : Khairunnisa

Status : Kakak Asuh

- b. Sumber data skunder yaitu data pendukung yang berupa buku-buku, dokumentasi, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik Study Lapangan. Teknik study lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan peran panti asuhan Putri ‘Aisyiyah.

- a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.²⁴

Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer (peneliti) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Teknik penelitian yang peneliti lakukan ini adalah langsung terjun kelokasi penelitian yaitu Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah di Jln. Santun No.17 Teladan, Sudirejo I Medan agar sipeneliti dapat mengetahui aktifitas dan keseharian dari anak asuh panti yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan berperan serta sebagai pengamat, yaitu peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Yaitu sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peran demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang kondisi Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah, baik gedung, keadaan anak asuh, dan proses pembinaan segala kegiatan dan aktivitas keseharian anak asuh di panti.

b. Teknik Interview atau Wawancara

²⁴SutrisnoHadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm136.

Teknik wawancara/interview adalah percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan maksud tertentu.²⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seutuhnya tercakup.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 177.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus panti yang lain.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih memahami peneliti atas fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan perserikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta dengan waktu yang tidak terbatas. Dengan motif dan gerakannya, ‘Aisyiyah membawa kesadaran beragama dengan berorganisasi serta mengajak warganya menciptakan *baladhatun toyyibatun wa rabbun ghafur* yakni suatu kehidupan bahagia dan sejahtera penuh limpahan Rahmat dan Nikmat Allah SWT di dunia dan diakhirat.

Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah kota Medan didirikan pada tanggal 1 Januari 1971 di Medan, adalah intruksi pimpinan pusat Muhammadiyah di Yogyakarta. Adapun latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini ialah untuk mengamalkan Al-Qur’an Surat Al-Ma’un ayat 1-3, dan membantu pemerintah merealisasikan UUD 1945 pasal 34. Sejak berdirinya pada tahun 1971 Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah telah banyak mengasuh anak-anak yang bermasalah sosial seperti fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, dan mu’allaf.

Sebelum Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah ini bergabung dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dan berlokasi di Jln.Thamrin No.103 Medan,

namun berhubung banyaknya jumlah anak asuh yang menjadi penghuni Panti Asuhan ini, maka anak putri nya sejak tahun 1971 dipisah dan dipindah ke jln. Santun No.17 Teladan Medan yang dibina langsung oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan bagian Pembinaan Kesejahteraan Sosial (sekarang Majelis Kesejahteraan Sosial).

Banyak anak yang membutuhkan perlindungan baik perlindungan secara rohani maupun secara jasmani. Oleh karena itulah pimpinan daerah 'Aisyiyah Kota Medan melalui Majelis Kesejahteraan Sosial bertekat untuk mengelola dan membina Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah ini, agar anak-anak dipanti ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosial.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah ini tidak hanya sebagai tempat untuk berlindung dari hujan dan terik matahari, namun mereka juga melakukan kegiatan untuk mengisi waktu kosong mereka salah satunya adalah belajar dan mengaji disaat malam hari setelah selesai shalat magrib.

Saat siang hari setelah mereka pulang sekolah, mereka pergi untuk makan siang, setelah selesai makan mereka langsung mengambil kegiatan untuk mengisi waktu kosong mereka yaitu dengan belajar di dalam kamar sambil menanti datangnya waktu shalat Ashar, ada pula yang setelah makan siang tidak melakukan apa-apa atau pergi tidur siang (istirahat), lalu setelah shalat ashar mereka menyempatkan diri untuk berbenah-benah. Ada yang mencuci pakaian, beres-beres kamar dan lain sebagainya.

Organisasi ini memiliki beberapa majelis seperti:

- 1) Majelis Tabligh dan pembinaan keluarga
- 2) Majelis dikdasmen (majelis pendidikan dasar dan menengah)

- 3) Majelis Ekonomi
- 4) Majelis KLH (Kesehatan dan Lingkungan hidup)
- 5) Majelis pembinaan kader dan sumber daya manusia
- 6) Lembaga hubungan organisasi dan hukum advokasi
- 7) Majelis kesejahteraan sosial

B. Visi dan Misi Pant Asuhan Puteri 'Aisyiyah

a. Visi

Visi Pant Asuhan Putri 'Aisyiyah Kota Medan adalah: "Menjadikan Pant Asuhan/ Harapan Dan Kebanggaan Untuk Membentuk Umat Yang Berakhlak, Berilmu Dan Mandiri."

b. Misi

Misi Pant Asuhan Puteri 'Aisyiyah kota medan:

1. Melaksanakan ibadah dengan tertib
2. Menghayati dan melaksanakan ajaran islam dan memahami perjuangan 'aisyiyah
3. Berakhlak, sopan santun, disiplin dan berwibawa dan terampil berorganisasi
4. Berilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus (mempunyai keterampilan)
5. Memiliki/menempuh prestasi, berkreaitivitas ataupun mempunyai karya ilmiah.

C. Bentuk-Bentuk Pelayanan Pant

- a. Memberikan pendidikan formal untuk tingkat SD, SMP/MTs, SMA/Aliyah dan Kuliah
- b. Memberikan pendidikan belajar Al-Qur'an dan madrasah/ mengaji/ ceramah agama
- c. Memberikan pendidikan nonformal seperti les bahasa inggris, belajar keterampilan (kustum), bordir dankerajinan tangan lainnya.

**DATA PANTI ASUHAN PUTERI 'AISYIYAH DAERAH KOTA
MEDAN PERIODE 2015-2020**

A. Data Panti Asuhan

1. Nama Panti : Panti Asuhan Puteri 'Asiyiyah Kota Medan
2. Jenis Panti : Swasta
3. Tahun Berdiri : 1 Januari 1971
4. Alamat : Jln. Santun No. 17 Sudirejo I, Medan

Kelurahan : Sudirejo I

Kecamatan : Medan Kota

Kabupaten/kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara
5. Akte Notaris : Berdarah Hukum
6. SK Mensos : No. A/6-325/69
7. Status : Terdaftar
8. Susunan Pengurus

Ketua : Hj. Zulbaidah, BA

Sekretaris : Eni Patra Yunaz, S.Pd

Bendahara I : Sartini M,BA

Bendahara II : Mariani HS

Anggota : Elysa Nirmala, M.Pd

Yusnar B

9. Kapasitas Panti : 85 Orang
10. Bersubsidi : 85 Orang
11. Belum Bersubsidi : 15 Orang
12. Jumlah Anak Asuh : 100 Orang

B. Keadaan Anak

Umur				
0-6	6-12	12-16	16-21	Jumlah
03	34	42	21	100

C. Golongan

1. Yatim Piatu : 05 Orang
2. Yatim : 17 Orang
3. Piatu : 09 Orang
4. Ekonomi Lemah : 69 Orang

D. Pendidikan

1. TK : 01 Orang

2. SD : 34 Orang
3. Tsanawiyah/SMP : 30 Orang
4. Aliyah/SMA : 27 Orang
5. Kuliah : 08 Orang

E. Sumber Dana

1. BBM : 25 Orang X Rp 1.200.000/Tahun
2. Dharmais : 35 Orang X Rp. 60.000/Bulan
3. Masyarakat : ± Rp.30.000.000/Bulan

F. Pembinaan

1. Pimpinan Daerah Aisyiyah
2. Dinas Sosial

G. Penyaluran

1. Disalurkan Menjadi Pegawai Negeri Sipil dll
2. Disalurkan Menjadi Karyawan

H. Karyawan

1. Pengawas : Nur'aini
2. Juru Masak : Kamalia
3. Kakak Asuh
 - Susi Haryani - Nurhalimah
 - Nur'aini Brutu - Nova Susanti
 - Amita Zahara - Putri Apriyani
 - Dewi Ramah Dani - Nola Wati
4. Keamanan : Ir. Iskandar

JADWAL KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH DIPANTI ASUHAN

PUTERI 'AISYIYAH KOTA MEDAN

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00-05.30	Shalat Subuh
2	05.30-06.00	Mandi, Sarapan Pagi
3	06.00-06.30	Bersiap-Siap Pergi Sekolah
4	06.30-13.30	Sekolah
5	13.30-14.00	Shalat Zuhur Dan Makan Siang
6	14.30-15.30	Istirahat
7	15.30-16.00	Shalat Ashar
8	17.00-18.00	Kebersihan, Mandi Dan Siap-Siap Untuk Shalat Magrib
9	18.40-19.30	Shalat Magrib Dan Mengaji Sambil
10	19.30-20.00	Makan Malam
11	20.10-20.30	Shalat Isya
12	20.30-20.45	Bersih-bersih ruang makan
13	21.00-22.00	Belajar
14	22.00	Istirahat (Tidur Malam)

JADWAL KEGIATAN MALAM HARI

No	Hari	Jenjang pendidikan anak			
		SD & SMP	Penyaji	SMA	Penyaji
1	Ahad	Les Qiro'ah	Hj. Sari Banun	Pengkaderan	Nursatia. K
2	Senin	Les Bhs. inggris	Dewi Santri	Les komputer	Rumi salawati
3	Selasa	Muhadarah	MKS & pengurus	Muhadarah	MKS & pengurus
4	Rabu	Pengajian	Drs. Yunus Daulay	Pengajian	Drs. Yunus Daulay
5	Kamis	Les Al-Qur'an	Nur'aini	-	-

D. Peran Panti Asuhan Untuk Mencapai Tujuan Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Untuk menjalankan sebuah strategi perlu adanya peran petugas panti asuhan Puteri Aisiyyah untuk melancarkan program yang dilaksanakan, karena setiap program yang akan dijalankan perlu adanya petugas yang bertanggung jawab agar lebih terorganisir dan dapat menghasilkan tujuan dari mengembangkan kreativitas anak asuh dengan baik.

- a. Tugas dan tanggung jawab Pembina/pengasuh
 1. Menerapkan dan memantau disiplin aktivitas keseluruhan anak asuh.
 2. Memberikan penyuluhan tentang minat, bakat dan pentingnya penguasaan *Life Skill* kepada anak asuh.
 3. Memberikan motivasi kepada anak asuh dalam penguasaan bahasa asing.

4. Melakukan pembinaan mental dan moral anak asuh
- b. Tugas dan tanggung jawab kakak asuh
1. Membuat jadwal petugas kebersihan asrama.
 2. Mengontrol/ menjadi imam dalam pelaksanaan ibadah shalat.
 3. Membimbing dan mengawasi anak asuh setiap belajar malam memeriksa kebersihan dan kerapian anak asuh setiap mengaji.
 4. Membantu pengawas dalam memantau disiplin aktivitas keseluruhan anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka didapatkan data mengenai peran pihak panti asuhan Puteri 'Aisyiyah dalam melakukan tanggung jawab sebagai orang tua asuh anak. Dalam berperan sebagai orang tua asuh khususnya dalam mengembangkan kreativitas terhadap anak asuh, pihak panti melakukan pengajaran yang dimulai dari membuat kerajinan tangan, keterampilan menjahit/ kustom dan mengajari anak asuh mengaji hingga menjadi Qori'ah.

Karena kurang nya tenaga pengajar dari luar, maka pihak panti mengambil tindakan yaitu yang menjadi guru mengaji atau yang mengajari anak asuh mengaji dipanti asuhan ini adalah kakak asuh yang telah berhasil menyelesaikan studynya di perguruan tinggi dan juga ada beberapa yang masih duduk di bangku SMA ataupun yang masih dalam pendidikan di bangku kuliah.

E. Dampak Mengembangkan Kreativitas Anak

Dalam mengembangkan kreativitas anak asuh diPanti Asuhan Puteri 'Aisyiyah terlihat dampaknya pada anak asuh, yang dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu serta dapat mengembangkan kemampuan mereka, dan terlihat dari manfaat-

manfaat yang diperoleh anak asuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa anak-anak asuh di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah.

Beberapa anak asuh telah berhasil menjadi Qori'ah, meski tidak seluruhnya tetapi mereka telah memenangkan beberapa perlombaan dan membawa pulang piala. Setelah keluar dari Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah anak-anak asuh tersebut bisa hidup mandiri dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka masing-masing dan tidak kalah bersaing dengan masyarakat lain dari segi keilmuan dan keagamaan karena sudah sering dan terbiasa hidup mandiri sejak diasuh di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah sehingga terciptanya pribadi manusia yang berkualitas dalam kehidupan dunia dan akhirat.

F. Kendala /Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kreativitas

Menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul “perkembangan kreativitas anak berbakat (2009)” menjelaskan hambatan dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifnya seseorang, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat mengalami berbagai hambatan, kendala, maupun rintangan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Sumber kendala itu dapat bersifat internal yaitu berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat eksternal yaitu terletak pada lingkungan individu baik lingkungan makro (kebudayan, masyarakat), maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya).

1. Lingkungan yang membatasi

Alber Einstein yakin bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah

yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada ujian harus dapat mengulangnya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan meniatnya terhadap ilmu, meskipun hanya untuk sementara. Contoh ini menunjukkan bahwa jika berfikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi dapat dirusak.²⁶

2. Kendala dari rumah

Tidak jarang karena keinginan orang tua membantu anak untuk berprestasi sebaik mungkin, mereka mendorong anak dalam bidang-bidang yang tidak diminati anak. Akibatnya ialah, meskipun anak berprestasi cukup baik menurut ukuran standar, mencapai nilai tinggi, mendapat penghargaan, tetapi mereka tidak menyukai kegiatan tersebut sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif.²⁷

Di dalam panti asuhan Puteri 'Aisyiyah ada beberapa kendala yang di hadapi dalam mendidik anak-anak asuh nya. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kakak asuh dan pihak panti asuhan Puteri 'Aisyiyah pada tanggal 06 Juni 2017 penulis mewawancarai Ibu Yusniar, beliau mengatakan bahwa kendala atau masalah yang dihadapi panti asuhan Puteri 'Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak asuh yaitu sebagai berikut:

²⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 225.

²⁷ *Ibid*, hlm 227

1. Kurangnya minat anak asuh melakukan kreativitas/kerajinan tangan

Minat seorang anak sangat penting untuk kemajuan perkembangannya, namun apabila seorang anak tidak memiliki minat dalam hal belajar, maka sulit untuk memberikan mereka pengajaran salah satunya dalam mengajari mereka untuk menunjukkan bakat mereka.

Dari hasil penelitian penulis untuk mengetahui alasan anak asuh tidak tertarik untuk melakukan kreativitas, beberapa anak mengatakan karena bosan, dan beberapa lainnya mengatakan karena memang tidak memiliki niat untuk melakukan kreativitas tersebut.

2. Kurangnya tenaga pengajar

Kurangnya penyediaan tenaga pengajar jelas menghambat kemajuan perkembangan potensi anak asuh, maka harus dibutuhkan tenaga ahli yang cukup.

3. Kepribadian serta latar belakang anak asuh

Kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat para pengasuh dan pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka sehingga diberi arahan oleh pengasuh.

4. Anak asuh yang terkadang mudah terpengaruh

Anak asuh yang terkadang mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang ada, lupa waktu, yang mesti diperingatkan oleh pengasuhnya

dan tetap menasehati mereka, serta membina mereka untuk menjadi orang yang lebih baik.²⁸

G. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Asuh Di Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah terhadap anak-anak asuh melalui pembinaan supaya anak asuhnya tersebut bisa hidup lebih baik, mandiri, serta tidak mengandalkan orang lain. Apapun yang telah diperbuat oleh pihak yayasan sudah pasti menginginkan hasil yang baik dan juga menyenangkan bagi anak asuhnya dan bagi orang tua mereka serta bagi mereka yang telah ikhlas membantu tanpa pamrih.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Yusniar M, beliau mengatakan bahwa ada beberapa hasil yang telah dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian anak asuh telah menyelesaikan pendidikan sampai lulus kuliah di Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah. Salah satu nama anak yang telah lulus kuliah tersebut adalah Khairunnisa, Mahasiswa UMSU
2. Anak asuh pernah mendapatkan juara dan membawa pulang piala dalam perlombaan tilawatil Qur’an.
3. Para anak asuh memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an dan menjadi Qori’ah.

²⁸ Wawancara dengan ibu asuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah bernama ibu Yusniar pada tanggal 06 Juni 2017, pukul 08.30-10.00 wib

Nama anak yang menjadi qori'ah :

- Nama : Amel siregar

Umur : 13 tahun

Hapalan : 3 Juz

Pendidikan : SMP Muhammadiyah I Medan

- Nama : Fika ginting

Umur : 14 tahun

Hapalan : 5 Juz

Pendidikan : MTS 'Aisyiyah

4. Kedisiplinan, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut para anak asuh di didik untuk menjadi anak yang disiplin dalam hal waktu, tugas dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa program pengembangan kreativitas melalui pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah kota Medan membuat anak-anak asuh dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, bakat dan minat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa yang kreatif dan mandiri untuk anak-anak asuh. Sehingga dengan pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah menjadi pribadi anak yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain serta dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Kota Medan untuk mencapai tujuan yaitu: memberikan pengembangan dalam pendidikan, memberikan pengembangan dalam bidang keterampilan, dan memberikan pengembangan dalam bidang kerohanian dengan menjalankan aktifitas layaknya seperti pesantren.

Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah telah menetapkan beberapa metode untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu: melengkapi kebutuhan belajar anak asuh, melengkapi kebutuhan kehidupan anak asuh, memberikan kebebasan dalam mengembangkan minat dan bakat mereka agar kreatif, menghidupkan fungsi dan peran keluarga untuk memotivasi anak.

Hasil yang telah dicapai dalam mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah yaitu: setiap anak asuh telah menyelesaikan pendidikan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah dan telah menjadi Qori'ah, walaupun tidak semua

namun minimal mereka memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dan mengharumkan nama Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah. Hal ini terbukti sebagian dari anak asuh telah menjadi Qori'ah dan Hafizh Qur'an, para anak asuh sering mendapatkan juara lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an, dan kedisiplinan dengan adanya kegiatan kegiatan tersebut para anak asuh di didik untuk menjadi insan yang disiplin, baik dalam hal waktu, pakaian dan tugas.

Masalah yang dihadapi Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu: kurangnya minat anak asuh, kurangnya tenaga pengajar, kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat para pengasuh dan pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka, dan anak asuh yang terkadang bersifat cuek dan mesti diperingati oleh ibu asuh dan juga tetap menasehati mereka serta membina mereka untuk menjadi seorang yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya bidang sosial dan kesejahteraan sosial, diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara materi maupun bekal keterampilan kepada anak-anak asuh Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah, sehingga akan mampu membantu meningkatkan kualitas pembinaan panti dan dapat membentuk anak-anak panti sebagai pribadi yang kuat, berbakat dan mandiri.
2. Bagi alumni Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah hendaknya lebih mengaplikasikan pengalaman pendidikan dan keterampilan yang diperoleh selama dalam pengasuhan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah.

3. Bagi orang tua yang memiliki putridi Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah diharapkan tetap melaksanakan semua tanggung jawab sebagai orang tua, dengan memberikan perhatian yang tinggi misalnya menjenguk putrinya, mencukupi kebutuhan yang diperlukan baik secara materi maupun psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka; Jakarta,1996)
- Darono Agung, “*Penggunaan Teori Institusional Dalam Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia*” jurnal (Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan Malang,2012)
- Dwi Wahyu Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera* Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016)
- Farid M. Nasution, *Pendidikan Ananak Bangsa* (Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Gallagher J.J *Teaching The Gifted Child* (Boston; Allyn& Bacon, 1985)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hamdani Asep Saepul, *Pengembangan Kreativitas* (Jakarta : Pustaka As-Syifa, 2002)
- Hasil wawancara dengan ibu asuh Panti Asuhan Padang Bulan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 13.55 wib
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuh Anak* (UIN-Malang Press; 2009)
- <http://dunkdaknyonk.blogspot.co.id/2011/03/pengertian-anak-menurut-beberapa-uu.html> diakses pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 13.20 wib
- <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 02 Desember 2016, pukul 17.45 wib
- <http://www.feedsia.com/2015/08/teori-kelembagaan-menurut-pendapat-para.html> diakses pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 15.00 wib
- J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kamisi dkk, *konsep pembinaan*, (Jakarta; PT. Gramedia, 1989)

Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar (Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia; Jakarta, 1973)

Maryani Reni "*Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak*" jurnal,

Mughowim Yanuar, *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, Skripsi, (Fakultas Hukum Universitas Jember, 2015), t.d.

Munandar Utami *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Nur Alfithah Hidayah listiani, *peran panti asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, skripsi, (Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama; Jakarta, 1997)

Susanto Ahmad *Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997)

Wawancara dengan ibu asuh Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah bernama ibu Yusniar pada tanggal 06 Juni 2017, pukul 08.30-10.00 wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Suci Wahyuninta Maibang

Nim : 13.13.3.030

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat/Tgl Lahir : Parlilitan, 04 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Pintu Air III No.18, Simpang Pos, Padang Bulan, Medan

E-mail : suciwahyunintamaibang@gmail.com

No Hp : 085370862194

Latar Belakang Pendidikan

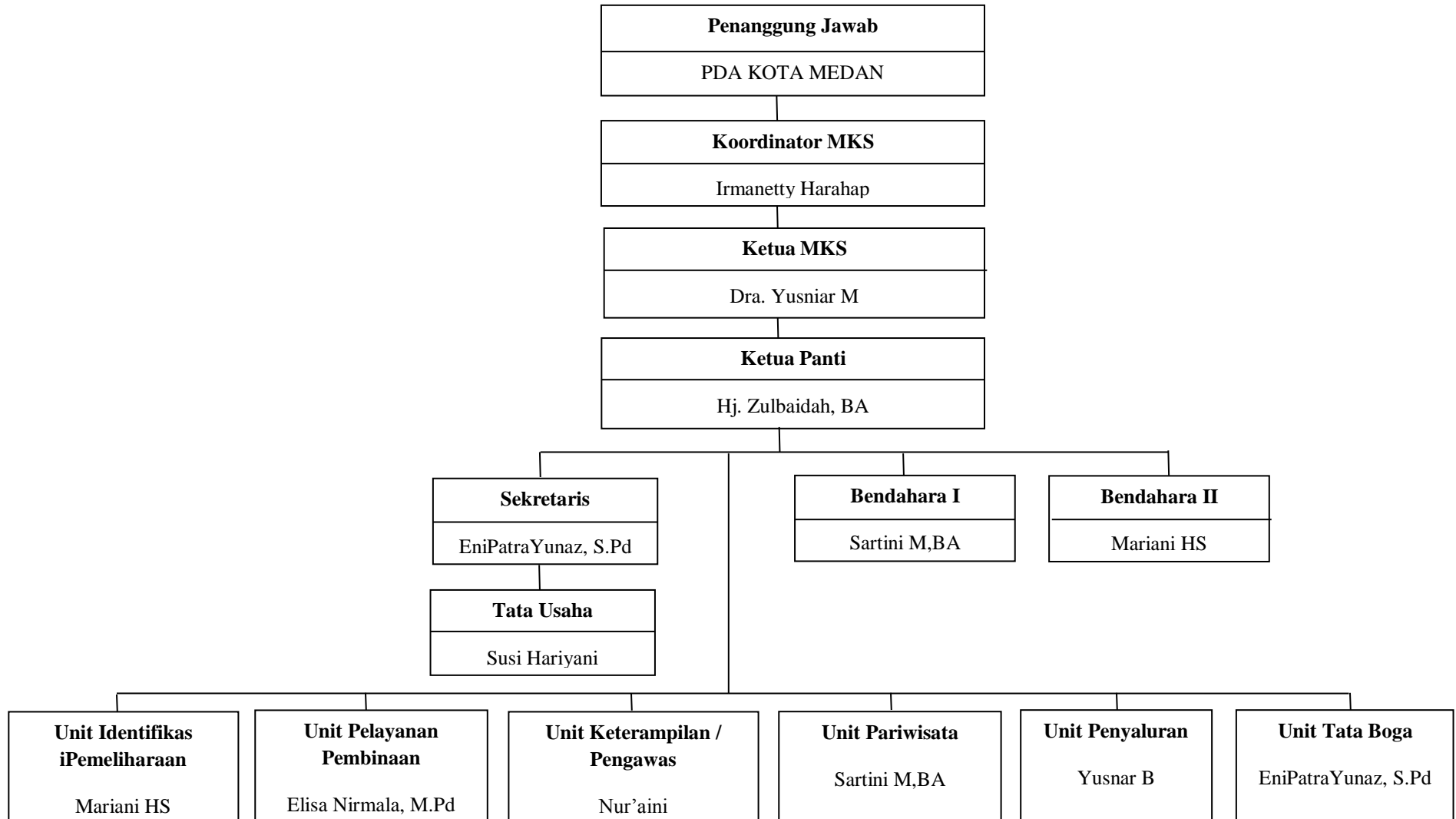
Tahun 2013 – 2017 : UIN SU Medan

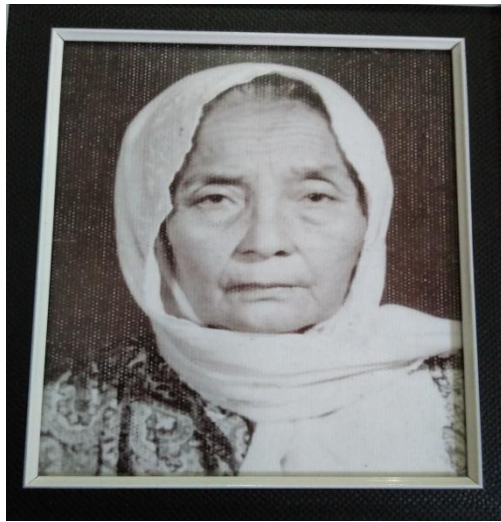
Tahun 2010 – 2013 : MAN Doloksanggul

Tahun 2007 – 2010 : MTsN Doloksanggul

Tahun 2001 – 2007 : MIN Sihite II Barangan

STRUKTUR PENGELOLA PANTI ASUHAN PUTERI 'AISYIYAH PERIODE 2015-2020





Pendiri/Pengasuh Pertama Di Panti

Asuhan Puteri 'Aisyiyah



Bangunan Pertama Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah



Ruang Makan Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah



Kamar Tidur Di Pantti Asuhan Puteri 'Aisyiyah



Ruang Mushallah Di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah